

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja sendiri digunakan untuk menjalankan proses produksi. Modal kerja sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan kewajiban perusahaan dalam membayar gaji karyawan, dan digunakan juga untuk memenuhi kebutuhan perusahaan seperti halnya membeli bahan baku (Erlina, 2018:57). Modal kerja yang dimiliki perusahaan menunjukkan seberapa siap suatu perusahaan untuk beroperasi. Dengan adanya modal kerja perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya guna dapat menjalankan perusahaannya. Modal merupakan investasi perusahaan yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek diantaranya adalah kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:250). Modal kerja merupakan modal yang dimana harus ada setiap saat atau setiap harinya sebagai penopang perusahaan yang menghubungkan antara saat terjadi uang keluar untuk mendapatkan bahan/jasa dengan waktu penerimaan penjualan (Rheman, 2007:5).

Kemampuan dalam mengelola profitabilitas perusahaan berbeda-beda, tergantung dari cara perusahaan masing-masing, namun yang sering digunakan adalah investasi sebagian dana. Investasi yang dilakukan terhadap modal kerja berarti perusahaan berinvestasi pada kas, piutang dan persediaan, investasi yang dilakukan dapat bermanfaat secara maksimal apabila jumlah dari ke tiga poin diatas optimal (Ni Wayan, 2013:3-4). Kas merupakan uang tunai (kertas/logam) maupun alat-alat yang dapat disamakan dengan uang tunai (Sodikin, dan Riyono, 2014:87). Menurut Baridwan (2008:84) kas adalah alat tukar yang dapat dipergunakan untuk melunasi hutang, untuk setoran bank sejumlah nominal dan dapat disimpan di bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Kas juga merupakan suatu aset lancar milik perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk disalahgunakan (Agoes, 2016:166).

Piutang adalah kelonggaran-kelonggaran yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan atau customernya. Kelonggaran tersebut berupa customer diperbolehkan untuk membayar dikemudian hari (Soemarso, 2004:338). Menurut Waren Reeve dan Fess (2005:404) piutang adalah klaim yang dilakukan perusahaan kepada pihak lain (individu, perusahaan, organisasi lain) atas segala bentuk uang. Piutang dagang merupakan tagihan yang diberikan perusahaan kepada pihak lain untuk meminta pembayaran tagihan setelah jatuh tempo (Munandar, 2006:77). Persediaan barang-barang yang sengaja dibeli untuk dijual lagi sebagai bagian dari aktivitas atau kegiatan utama perusahaan (Suharli dan CO, 2006:22). Menurut Mulya (2010:214) aktiva merupakan barang dalam bentuk bahan baku, setengah jadi atau dalam proses, ataupun barang jadi yang tersedia untuk dijual sebagai kegiatan normal yang dilakukan perusahaan. *Inventory* merupakan teknik yang berkaitan dengan jumlah barang yang harus tersedia untuk menjamin kelancaran proses produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan barang, dan besarnya barang yang harus dilakukan perusahaan (Agus Ristono, 2013:2). Ketika modal kerja terlalu berlebihan akan mencerminkan bahwa perusahaan kurang tepat dalam mengelola dana yang ada. Adanya dana yang berlebihan menggambarkan kemampuan perusahaan yang kurang efektif atau tepat dalam melakukan pengelolaan, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian karena dana yang ada tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan untuk proses produksi (Julkarnain, 2013).

Pengawasan yang tepat terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar sehingga dapat menghasilkan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya keberhasilan dalam pengelolaan modal kerja (Ni Wayan, 2013:3). Dibutuhkan perencanaan yang matang terhadap komponen modal kerja yang nantinya akan membantu kinerja manajemen dalam mendapatkan modal kerja yang tepat untuk menunjang operasional perusahaan (Ni Wayan 2013:3). Efisiensi dari modal kerja dapat dibagi menjadi 3 yaitu: perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang (Muhammad, 2018:2). Perputaran modal kerja menurut Kasmir (2011:182) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan yang menunjukkan berapa kali modal kerja tersebut berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran modal kerja dapat dimulai

ketika kas perusahaan diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai investasi tersebut kembali menjadi kas perusahaan (Bambang, 2008:62).

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan, dengan ini dapat dilihat atau diketahui perputaran kas dalam satu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2010:92). Menurut Kasmir (2015:140-141) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Perputaran persediaan merupakan jenis aktiva lancar dimana keberadaannya sangatlah penting dalam perusahaan oleh karena itulah jumlahnya cukup besar. Dilihat dari segi neraca persediaan merupakan barang-barang yang akan segera digunakan atau diproses (Agus, 2010:443). Perputaran piutang merupakan tagihan yang diberikan perusahaan kepada pihak lain atau customer sebagai akibat dari penjualan secara kredit (Sutrisno, 2009:55). Menurut Dewi Yanti (2012:274) piutang (*receivables*) adalah nilai jatuh tempo dari sebuah transaksi penjualan barang atau jasa, atau yang berasal dari pemberian pinjaman uang. Piutang juga mencakup nilai jatuh tempo yang bersumber dari sewa dan bunga.

Berbicara tentang modal, pada tanggal 4 Agustus 2020 telah diberlakukan Peraturan Pemerintah NO 43 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan Negara untuk penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan Ekonomi Nasional. Salah satu program pemerintah dalam merealisasikan peraturan baru ini pemerintah melakukan penempatan dana ke beberapa bank. Hal ini dilakukan bukan untuk menyelamatkan bank tersebut tetapi merupakan upaya pemerintah dalam menghadapi ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasional. Hal ini juga merupakan dukungan dari pemerintah dalam mendukung perbankan dalam OJK dalam restrukturisasi kredit. Pemerintah akan menempatkan dana-dana tersebut kepada bank-bank yang sehat dan kredibilitasnya baik. Selain itu program PEN yang lain ada penyertaan modal negara, investasi pemerintah dan penjaminan untuk program PEN.

Program “Penempatan dana” bertujuan untuk memberikan dukungan likuiditas kepada bank yang melakukan restrukturisasi kredit (pembiayaan) dan juga memberikan tambahan kredit (pembiayaan) modal kerja. Ada beberapa kriteria yang ditetapkan pemerintah untuk bank yang akan mendapatkan dana ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan bank umum dan berbadan hukum Indonesia, beroperasi di wilayah Indonesia, sebesar 51% saham dimiliki oleh orang Indonesia atau badan hukum Indonesia.
2. Merupakan bank yang sehat menurut penilaian dari OJK atau Otoritas Jasa Keuangan.
3. Terdaftar dalam kategori 15 bank dengan aset terbesar.

Sedangkan untuk merealisasikan program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) yaitu penyertaan modal negara pemerintah melakukan beberapa hal 1) memperbaiki struktur permodalan BUMN dan anak perusahaan BUMN yang terdampak COVID 19, 2) meningkatkan kapasitas usaha BUMN dan anak perusahaannya termasuk untuk melaksanakan penugasan khusus dari pemerintah dalam pelaksanaan program PEN (Kementerian Keuangan, 2020). Untuk program “penjaminan” pemerintah bisa melakukan penjaminan secara langsung melalui badan usaha yang telah ditunjuk seperti PT Jaminan Kredit Indonesia dan PT Asuransi Kredit Indonesia. Sedangkan untuk investasi pemerintah dijelaskan dalam peraturannya bahwa pemerintah dalam melakukan investasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Salah satu dari empat program pemerintah mefokuskan terhadap modal kerja yaitu dalam program “Penyertaan Modal Negara” yang menandakan pentingnya modal kerja sebuah perusahaan. Faktor inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapat keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva atau modal sendiri (R. Agus Sartono 2010:122). Kemampuan ini mengacu pada penilaian dari

pihak eksternal perusahaan salah satunya investor. Modal kerja banyak bentuknya diantaranya adalah uang tunai, surat berharga yang mudah di uangkan (giro, cek, deposito), piutang dagang (Erlina, 2018:59).

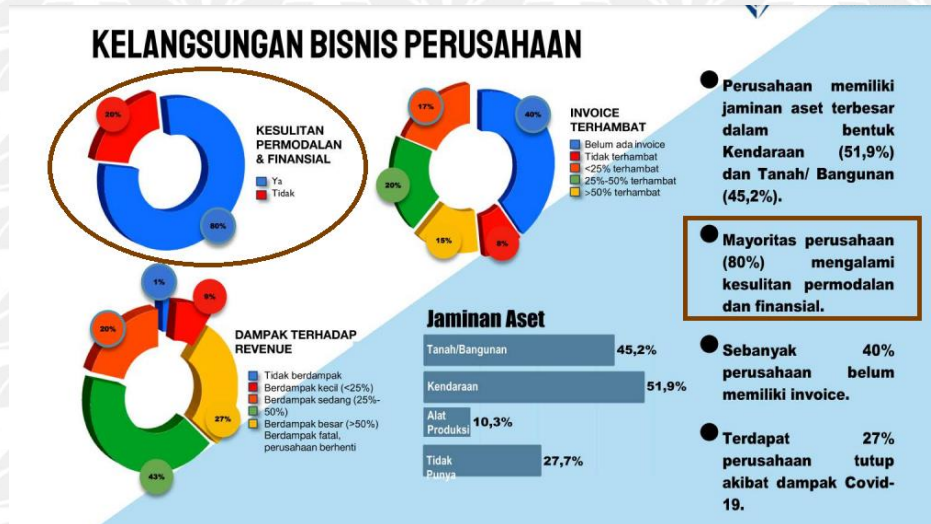
Rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Susan, 2006:58). Fahmi (2013:135) mengatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan yang dicerminkan daribesar kecilnya laba yang didapatkan dalam kaitannya dengan penjualan atau investasi, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan profitabilitas suatu perusahaan adalah ROA. ROA (*Return On Assets*) menurut Eduardus Tadelilin (2010:372) *Return On assets* adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh aset-aset suatu perusahaan dapat menghasilkan laba. Adapun rumus menghitung ROA (*Return On assets*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On assets} = \frac{\text{Lababersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pandemi COVID 19 tentu sangat merugikan bagi sebagian besar perusahaan dari berbagai sektor. Kebijakan pemerintah seperti social distancing membuat banyak perusahaan harus menutup beberapa gerai mereka. Seperti yang dilakukan oleh pizza hut yang memutuskan untuk menutup beberapa gerai mereka namun akan tetap memenuhi permintaan pelanggannya secara online. Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap dapat beroperasi ditengah masa sulit akibat pandemi COVID 19.

Tidak hanya perusahaan disektor food and beverages yang merasakan dampak dari pandemi ini. Perusahaan konsultan yang ada di Inodonesia juga merasakan dampak yang cukup signifikan. Seperti yang dirangkum dalam hasil survei “Dampak COVID 19 terhadap konsultan” yang dilakukan oleh INKINDO (Ikatan Nasional Konsultan Indonesia). Dari hasil survei yang dilakukan terhadap 1.461 responden yang tergabung dalam INKINDO (Ikatan Nasional Konsultan

Indonesia) menyatakan bahwa sebesar 80% perusahaan mengalami kesulitan permodalan dan finance akibat pandemi COVID 19.



Gambar 1.1 Hasil survei INKINDO

Kondisi ini justru berbanding terbalik dengan perusahaan disektor farmasi yang malah mengalami kenaikan produksi. Sejalan dengan meningkatnya permintaan konsumen akan obat-obatan. Grafik menunjukkan kenaikan atau pertumbuhan farmasi yang cukup signifikan di kuartal IV yaitu sebesar 7,97% dari kuartal sebelumnya sebesar 4,76. Sektor farmasi mengalami kenaikan sebesar 5,59% pada kuartal ke pertama tahun 2020. Produk produk farmasi yang berkaitan langsung dengan COVID 19 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Beberapa diantaranya adalah sabun, hand sanitizer, obat-obatan, multivitamin dan suplemen makanan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Markplus terhadap 112 responden seluruh Indonesia, dengan persebaran sebesar 41,1% berdomisili di jabodetabek dan 58,9% berada diluar jabodetabek. Mayoritas responden berusia 35 sampai 44 tahun. Survei dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk farmasi. Survei menyatakan ada tiga produk farmasi yang paling sering atau paling banyak dibeli dimasa pandemi yaitu vitamin sebesar 68,8%, multivitamin sebesar 57,1% dan produk ketiga adalah madu sebesar 56,3%. Selain itu survei juga menunjukkan sebesar 92% responden memiliki ketertarikan yang

tinggi terhadap produk herbal. Inilah sebabnya perusahaan pada sub sektor farmasi dipilih menjadi objek penelitian untuk melihat apakah modal kerja sub sektor ini mempengaruhi profitabilitasnya secara signifikan atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhayani (2004), Hanun (2008), Nugraha (2009), Sasmita Dewi (2003) dan Pinondang (2004) menyatakan bahwa perputaran modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajesh dan Reddy (2011) dan Narware (2001) menemukan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

## **1.2 Rumusan masalah.**

Menurut Kasmir (2008:180) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur kecukupan modal perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan perusahaan dan membiayai penjualan. Dengan menghitung perputaran kas akan diketahui seberapa jauh sebuah perusahaan dapat mengelola kas nya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perputaran piutang bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai kualitas sebuah perusahaan dan seberapa berhasil perusahaan tersebut melakukan penagihan piutangnya (Horne dan Wachowics Jr, 2017:172).

Perputaran persediaan bertujuan untuk menentukan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola persediaannya (dan juga untuk mendapatkan indikasi likuiditas perusahaan) (Horne dan Wachowics Jr, 2017:175)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sub sektor farmasi di tahun 2019-2020?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sub sektor farmasi di tahun 2019-2020?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sub sektor farmasi di tahun 2019-2020?

4. Apakah perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada sub sektor farmasidi tahun 2019-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2019-2020
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2019-2020.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2019-2020.
4. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2019-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - Bagi Umum (Pembaca)  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Diharapkan menjadi referensi penilaian bagi investor yang akan melakukan investasi pada sebuah perusahaan, serta agar menjadi sebuah informasi bahwa terdapat pengaruh antara perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas sebuah perusahaan.



- Bagi Universitas.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran bagi Universitas untuk memberikan wawasan tentang penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis.

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bahwa terdapat pengaruh dari perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profit serta menjadi referensi untuk perusahaan agar dapat mengambil kebijakan modal kerja dengan tepat.
- Dapat menjadi acuan untuk investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan.

### 1.5 Batasan Penelitian

Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan tahun yang diteliti dari tahun 2019 sampai tahun 2020
2. Pembahasan penelitian hanya tentang besarnya pengaruh modal kerja dalam hubungannya dengan profitabilitas pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI
3. Komponen modal yang digunakan hanya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dikarenakan 3 komponen ini lebih material dibandingkan dengan komponen modal yang lain.
4. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*).